

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan tentang isu *corporate governance* menjadi populer di Indonesia setelah adanya krisis ekonomi pada pertengahan tahun 1997. Hal ini menjadi bahasan penting terutama pada dunia usaha untuk memulihkan kembali usahanya setelah adanya krisis ekonomi yang terjadi. Menurut ADB (2000) dalam Lukviarman (2016) krisis keuangan yang melanda di negara Asia disebabkan oleh buruknya pelaksanaan *corporate governance*, negara Indonesia diklaim menjadi negara yang paling menderita dan paling lambat bangkit dari dampak yang disebabkan oleh krisis yang terjadi. Perbaikan dan peningkatan praktik *corporate governance* yang ada di Indonesia ditandai dengan penandatanganan *Letter of Intent* oleh pemerintah Republik Indonesia dengan IMF, hal ini menjadi awal dimulainya reformasi sistem *corporate governance* nasional secara legal.

Corporate governance muncul pada waktu sebuah perusahaan didirikan dan terdapat pemisahan antara pemilik dan manajemen yang akan mengelola perusahaan. Praktik *good corporate governance* merupakan salah satu bentuk pengaturan internal dalam sebuah industri untuk mencegah terjadinya penyelewengan yang dilakukan oleh manajemen dalam mengelola perusahaan. Antara *principal* dan *agent* belum mempunyai tujuan yang selaras karena mempunyai kepentingan masing-masing, sehingga menyebabkan timbulnya *conflict interest*.

Sistem tata kelola yang baik mendorong perusahaan untuk lebih maju dan mampu bersaing dengan perusahaan lainnya karena sudah terstruktur dengan diterapkannya sistem monitoring atau pengawasan sehingga dapat meminimalkan kerugian terutama bagi *stakeholders*. Para investor yang memiliki kelebihan dana akan menempatkan dananya ke perusahaan-perusahaan yang memiliki jaminan tingkat pengembalian yang lebih dimasa yang akan datang. Sebelum menginvestasikan dananya para investor akan melihat terlebih dahulu bagaimana kinerja perusahaan yang dapat diketahui dari laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan untuk pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap laporan keuangan terutama para *stakeholders*.

Cerminan kinerja perusahaan yang dapat mengelola perusahaannya dengan *oportunitis* (keuntungan yang diinginkan oleh pihak-pihak tertentu) dan efisien dapat dicermati dari laba yang dihasilkan. Manajer merupakan pihak yang diberikan kewenangan dari pemilik untuk mengelola perusahaan dengan sebaik mungkin untuk menunjukkan prestasi bahwa perusahaan yang dikelola memiliki laba yang tinggi, maka manajer mempunyai kesempatan untuk menaikkan laba agar terlihat bahwa perusahaan yang dikelolanya mengalami kemajuan dengan memanipulasi laporan keuangan. Adanya *conflict interest* manajer sebagai pengelola agar mendapatkan insentif yang lebih tinggi dari hasil laba yang diperoleh tahun sebelumnya dengan melakukan tindakan yang tidak diinginkan dan lebih menguntungkan dirinya sendiri.

Hal di atas telah dibuktikan dengan adanya peristiwa yang sampai saat ini masih menjadi *issue* menarik karena fenomena tersebut terjadi di beberapa perusahaan besar di Amerika Serikat yaitu kasus Enron dimana pada awal tahun 2001 perusahaan energi ini mempunyai nilai kapitalisasi pasar \$60 miliar dan harga saham per lembarnya sebesar \$80. Banyak dari analis Wall Street merekomendasikan saham ini, namun kurang dari satu tahun Enron justru mengumumkan kebangkrutan dan banyak investor kehilangan uangnya. Perusahaan telekomunikasi yang terbesar di Amerika yaitu WorldCom juga melakukan kecurangan akuntansi dan menggelembungkan laba yang sebenarnya perusahaan mengalami kerugian serta arus kas sebesar lebih dari \$11 miliar (Brigham dan Houston, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Peter (2005) tentang *corporate governance system* bahwasanya negara Australia dan UK memperoleh skor yang tinggi karena memberikan perlindungan dan perhatian terhadap pemegang saham minoritas, berbeda dengan US yang memiliki skandal profil perusahaan besar yang begitu tinggi sehingga dari hasil penelitian US memiliki skor di bawah negara Finland dan Denmark.

Manajemen laba pada suatu perusahaan muncul karena adanya konflik antara pemegang saham (*principal*) dan manajer (*agent*). Menurut Scott (2015) dalam Khasanah (2019) manajemen laba adalah pilihan yang dilakukan oleh manajer dalam menentukan kebijakan akuntansi, atau aksi nyata yang mempengaruhi laba sehingga mencapai sasaran dengan melaporkan laba tertentu. Manajemen laba merupakan campur tangan

manajemen dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri (Setiawati dan Na'im, 2000). Manajemen laba dilakukan dengan cara memilih dan menerapkan metode akuntansi selama tidak menyimpang dari Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku. Manajemen laba terjadi karena terdapat pengungkapan yang kurang transparan dalam laporan keuangan (Annisa dan Hapsoro, 2017). Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen laba merupakan praktik yang dilakukan oleh manajemen terhadap laporan keuangan untuk menghasilkan laba tertentu menurut kebijakan akuntansi yang berlaku dengan tujuan untuk menaikkan atau menurunkan laba. Praktik tersebut berpotensi mengakibatkan berkurangnya kredibilitas laporan keuangan perusahaan.

Penelitian mengenai pengaruh *corporate governance* meliputi komisaris independen, komite audit, kepemilikan manjerial, kepemilikan institusional terhadap manajemen laba yang dilakukan oleh akademisi dan peneliti menghasilkan kesimpulan yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Syafa'ah (2017) menggunakan sampel industri perbankan menunjukkan bahwa variabel komisaris independen berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyaningsih (2017) dengan menggunakan sampel perusahaan manufaktur menunjukkan variabel komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Kedua penelitian menunjukkan hasil yang berbeda hal ini disebabkan karena periode tahun dan objek penelitian. Penelitian

Widyaningsih (2017) melakukan penelitian selama periode 2013-2015 sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Syafa'ah, 2017) melakukan penelitian di industri perbankan untuk tahun 2011-2014.

Penelitian Syafa'ah (2017) menunjukkan bahwa variabel komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulina dkk (2018) variabel komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Kedua perbedaan ini disebabkan periode dan objek penelitian yang berbeda. Penelitian Syafa'ah (2017) di industri perbankan untuk tahun 2011-2014, sedangkan Ulina dkk (2018) melakukan penelitian pada periode 2013-2016 di perusahaan manufaktur.

Penelitian yang dilakukan oleh Mahariana dan Ramantha (2014) dengan menggunakan sampel perusahaan manufaktur menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sedangkan penelitian Marini (2017) yang dilakukan di perusahaan manufaktur menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba. Perbedaan penelitian ini disebabkan karena periode penelitian. Mahariana dan Ramantha (2014) melakukan penelitian pada periode 2010-2012, sedangkan penelitian Marini (2017) meneliti untuk periode 2009-2013.

Penelitian yang dilakukan oleh Widyaningsih (2017) bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sumanto dan Kiswanto (2014)

menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Perbedaan penelitian ini disebabkan karena perbedaan periode dan objek penelitian. Pada penelitian Widyaningsih (2017) melakukan penelitian pada periode 2013-2015 di perusahaan manufaktur, sedangkan Sumanto dan Kiswanto (2014) melakukan penelitian pada periode 2010-2012 di perbankan. Hasil dari penelitian yang berbeda ini mendorong untuk dilakukannya penelitian.

Penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti. Adanya perbedaan hasil tersebut, maka tujuan dilakukannya penelitian ini untuk menguji kembali faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba pada variabel komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional. Penelitian ini mereplikasikan penelitian yang telah dilakukan oleh Mahariana dan Ramantha (2014), ada pun perbedaan dengan penelitian penulis adalah periode penelitian dan penambahan variabel komisaris independen dan komite audit. Munculnya *research gap*, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian. Peneliti ingin meneliti bagaimana pengaruh *corporate governance* yang terdiri dari komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional terhadap manajemen laba di perusahaan manufaktur di sektor makanan dan minuman. Pemilihan obyek penelitian pada perusahaan makanan dan minuman karena produk-produk yang dihasilkan hampir setiap hari dikonsumsi oleh masyarakat, sehingga tingkat pembelian pada produk

tersebut terjadi setiap harinya dan mengakibatkan penjualan perusahaan meningkat atau perusahaan mengalami pertumbuhan. Kondisi tersebut membuat perusahaan harus bisa mempertahankan kinerja perusahaan dan mengelola perusahaan dengan baik agar permintaan terhadap produk tidak turun. Perusahaan sektor makanan dan minuman juga merupakan perusahaan yang bisa bertahan dari adanya krisis daripada sektor lainnya.

Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas maka peneliti mengambil judul **“PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)”**.

B. Rumusan Masalah

Ditinjau dari latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh komisaris independen terhadap manajemen laba?
2. Apakah ada pengaruh komite audit terhadap manajemen laba?
3. Apakah ada pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba?
4. Apakah ada pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas meliputi komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Variabel terikatnya adalah manajemen laba.
3. Untuk mengukur manajemen laba menggunakan model modifikasi Jones.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap manajemen laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap manajemen laba.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi mengenai pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba untuk penelitian selanjutnya yang dapat dijadikan sebagai literatur bahan peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan sistem *corporate governance* dan pengambilan keputusan perusahaan.
- b. Bagi investor dapat dijadikan pertimbangan untuk menanamkan modalnya di perusahaan dan mengambil keputusan terkait hal finansial di masa yang akan datang.
- c. Bagi pembaca dapat digunakan untuk menambah wawasan dan sumber data mengenai pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian, disusun sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian ini menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN MASALAH

Bagian ini menguraikan tentang Landasan Teori yang digunakan dan pembahasan mengenai penelitian terdahulu serta hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Metode Penelitian, Variabel yang digunakan, Jenis dan Sumber Data, Metode Pengumpulan Data serta Teknis Analisis Data.

BAB IV : PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil penelitian berupa Gambaran Umum Objek Penelitian, Analisis Data dan Pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang menguraikan Kesimpulan, Saran dan Keterbatasan Penelitian.